

KAJIAN EFEKTIVITAS KOMUNITAS SASUDE (SANGGAR ANAK SUNGAI DELI) DALAM MENGELOLA EKOSISTEM SUNGAI DELI KOTA MEDAN

Oleh:

Adinda Nurul Ramadhani¹

Sahala Fransiskus Marbun²

Angelina Dasmauli Pasaribu³

Engli Faulina Simanjuntak⁴

Nova Suci Alisa Nasution⁵

Universitas Negeri Medan

Alamat: JL. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara (20221).

Korespondensi Penulis: adindanurul1910@gmail.com, sahala@unimed.ac.id,
angelinadasmaulipasaribu@gmail.com, englifaulinasimanjuntak@gmail.com,
sucinasution2022@gmail.com.

Abstract. SASUDE (Sanggar Anak Sungai Deli) is a community that plays a vital role in managing the Deli River ecosystem in Medan City. SASUDE plays an active role in providing environmental education to the surrounding community to raise awareness of the importance of waste management and river conservation. SASUDE acts as a liaison between the community and the government in order to support the implementation of river management regulations stipulated in North Sumatra Provincial Regulation No. 1 of 2014 concerning Watershed Management. This study aims to analyze the effectiveness of SASUDE in carrying out various conservation and environmental preservation activities in the Deli River. The research method used is a qualitative case study approach, involving observation, in-depth interviews, and documentation of community members and the surrounding community. The results show that SASUDE is effective in raising local community awareness about the importance of maintaining the quality of

KAJIAN EFEKTIVITAS KOMUNITAS SASUDE (SANGGAR ANAK SUNGAI DELI) DALAM MENGELOLA EKOSISTEM SUNGAI DELI KOTA MEDAN

the Deli River ecosystem through educational programs, river clean-up actions, and pollution reduction advocacy. However, challenges such as limited resources and government support remain obstacles that need to be overcome for river management to run more optimally. These findings provide strategic recommendations for strengthening the role of the community and synergizing with other parties for the sustainability of the Deli River ecosystem.

Keywords: *Community Participation, River Ecosystem Management.*

Abstrak. SASUDE (Sanggar Anak Sungai Deli) merupakan komunitas yang berperan penting dalam pengelolaan ekosistem Sungai Deli di Kota Medan. SASUDE berperan aktif dalam memberikan edukasi lingkungan kepada masyarakat sekitar guna meningkatkan kesadaran pentingnya pengelolaan sampah dan pelestarian sungai. SASUDE berperan sebagai penghubung antara masyarakat dengan pemerintah dalam rangka mendukung implementasi peraturan pengelolaan sungai yang tertuang dalam Perda Provinsi Sumatera Utara No.1 Tahun 2014 tentang Pengelolaan DAS. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas SASUDE dalam menjalankan berbagai aktivitas konservasi dan pelestarian lingkungan Sungai Deli. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap anggota komunitas serta masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SASUDE efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat lokal tentang pentingnya menjaga kualitas ekosistem Sungai Deli melalui program edukasi, aksi bersih sungai, dan advokasi pengurangan pencemaran. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan dukungan pemerintah masih menjadi hambatan yang perlu diatasi agar pengelolaan sungai dapat berjalan lebih optimal. Temuan ini memberikan rekomendasi strategis untuk memperkuat peran komunitas dan sinergi dengan pihak lain demi keberlanjutan ekosistem Sungai Deli.

Kata Kunci: Partisipasi Komunitas, Pengelolaan Ekosistem Sungai.

LATAR BELAKANG

Sungai merupakan salah satu komponen vital dalam ekosistem yang berfungsi sebagai sumber kehidupan bagi berbagai makhluk hidup, termasuk manusia. Sungai tidak hanya menyediakan air untuk kebutuhan sehari-hari, tetapi juga mendukung

keanekaragaman hayati, pertanian, dan kegiatan ekonomi lainnya. Namun, keberadaan sungai seringkali terancam oleh berbagai aktivitas manusia yang dapat mengakibatkan pencemaran dan kerusakan lingkungan (Muhtadi et al., 2017).

Sungai Deli merupakan salah satu sungai utama di Kota Medan yang memiliki peran historis dan ekologis penting. Pencemaran Sungai Deli sudah mencapai level yang sangat memprihatinkan. Air sungai yang semestinya jernih kini berwarna kecokelatan akibat limbah domestik dan industri. Kondisi ini menyebabkan pendangkalan sungai dari endapan sampah dan limbah, sehingga menghambat aliran air dan meningkatkan risiko banjir dengan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat bantaran sungai.

Menanggapi kondisi tersebut, komunitas Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE) muncul sebagai pelopor pemberdayaan masyarakat untuk menjaga dan mengelola lingkungan tepian Sungai Deli. SASUDE berperan aktif dalam memberikan edukasi lingkungan kepada masyarakat sekitar guna meningkatkan kesadaran pentingnya pengelolaan sampah dan pelestarian sungai. Salah satu langkah awal yang dilakukan SASUDE adalah memberikan edukasi lingkungan yang melibatkan anak-anak dengan program kreatif seperti pengolahan limbah menjadi kerajinan tangan daur ulang, sehingga membangun generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan sungai.

SASUDE didirikan pada tanggal 1 September 2018. Komunitas ini didirikan oleh [Lukman Hakim Siagian](#) di Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan, dengan tujuan memberikan pendidikan dan memberdayakan anak-anak di sekitar bantaran Sungai Deli. Strategi pengelolaan yang diterapkan SASUDE juga berfokus pada tindakan konkret seperti pembersihan sampah, penghijauan bantaran sungai, serta upaya mitigasi banjir melalui normalisasi aliran sungai dan pembuatan sumur resapan di daerah sekitar sungai.

Secara kelembagaan, SASUDE berperan sebagai penghubung antara masyarakat dengan pemerintah kota dalam rangka mendukung implementasi peraturan pengelolaan sungai yang tertuang dalam Perda Provinsi Sumatera Utara No.1 Tahun 2014 tentang Pengelolaan DAS. Perda ini menegaskan pentingnya pemberdayaan masyarakat secara sistematis dan berkelanjutan untuk menjaga kelestarian ekosistem sungai, yang mencakup sosialisasi, partisipasi publik, dan pengawasan lingkungan secara bersama-sama. Partisipasi aktif SASUDE dalam mendukung program tersebut menunjukkan bahwa

KAJIAN EFEKTIVITAS KOMUNITAS SASUDE (SANGGAR ANAK SUNGAI DELI) DALAM MENGELOLA EKOSISTEM SUNGAI DELI KOTA MEDAN

pengelolaan ekosistem sungai yang berbasis komunitas mampu menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan lingkungan sungai di kota besar seperti Medan.

Namun demikian, efektivitas SASUDE dalam mengelola ekosistem Sungai Deli perlu dikaji secara mendalam agar dapat diukur sejauh mana kontribusinya dalam pelestarian sungai, faktor – faktor yang mendukung serta menghambat SASUDE dalam mengelola ekosistem Sungai Deli dan partisipasi masyarakat terhadap program SASUDE. Kajian ini penting untuk mengevaluasi keberhasilan program edukasi dan aksi nyata SASUDE, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta merumuskan rekomendasi pengembangan komunitas dan kebijakan terkait pengelolaan sungai kedepannya.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Siagian (2004), efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai hasil yang sesuai dengan rencana. Dalam konteks penelitian ini, efektivitas diartikan sebagai sejauh mana komunitas SASUDE berhasil mencapai tujuan pengelolaan dan pelestarian ekosistem Sungai Deli melalui berbagai program yang mereka jalankan. Efektivitas dapat dilihat dari indikator seperti keberhasilan pelaksanaan kegiatan, peningkatan kesadaran masyarakat, dampak sosial-lingkungan, dan keberlanjutan program. Menurut Odum (1993), keseimbangan ekosistem sungai dipengaruhi oleh interaksi dinamis antara faktor alam dan aktivitas manusia. Pengelolaan ekosistem sungai bertujuan untuk menjaga fungsi ekologis dan sosial sungai agar tetap berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat (community empowerment) adalah proses peningkatan kapasitas masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah, mengambil keputusan, dan bertindak untuk memperbaiki kondisi lingkungannya (Chambers, 1997). Dalam pengelolaan sungai, pemberdayaan diwujudkan melalui keterlibatan masyarakat dalam kegiatan edukasi lingkungan, pengolahan sampah, penanaman pohon, serta pengawasan terhadap perilaku buang sampah sembarangan. Komunitas lingkungan juga menjadi wadah edukasi, advokasi, serta aksi nyata dalam mengatasi permasalahan ekologis di tingkat lokal. SASUDE (Sanggar Anak Sungai Deli) adalah contoh komunitas lingkungan yang berperan aktif di Kota Medan. Komunitas ini mengelola program edukasi lingkungan bagi anak-anak dan masyarakat sekitar sungai, melaksanakan

kegiatan susur sungai, penghijauan bantaran, serta pengolahan limbah plastik menjadi ecobrick.

Sitopu, Y. H. (2023) – “Pemberdayaan Berbasis Komunitas Sanggar Anak Sungai Deli: Program, Hambatan, dan Manfaat bagi Anak, Masyarakat, dan Lingkungan Sekitar”. Penelitian ini menjelaskan bahwa SASUDE berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan sungai melalui kegiatan edukatif dan kreatif. Namun, hambatan utama yang dihadapi adalah rendahnya dukungan finansial dan kesadaran sebagian warga.

Putri, A. A. (2021) – “Strategi Komunikasi SASUDE dalam Pemberdayaan Masyarakat Tepian Sungai Deli Kota Medan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi partisipatif yang dilakukan SASUDE efektif dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan dan mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan pelestarian sungai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi terhadap pemangku komunitas SASUDE di Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara. Peneliti memilih lokasi di Kota Medan, karena daerah tepian Sungai Deli memiliki kondisi lingkungan yang masih kurang teratur dan mengalami degradasi akibat pencemaran limbah dan sampah. Komunitas SASUDE hadir sebagai inisiatif sosial yang aktif dalam mengelola dan melestarikan ekosistem Sungai Deli melalui berbagai program pemberdayaan, edukasi, dan aksi lingkungan yang memberi dampak positif nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Lokasi ini menjadi tempat strategis untuk mengkaji efektivitas komunitas tersebut dalam mengelola ekosistem sungai secara partisipatif karena representatif dari tantangan lingkungan dan sosial yang ada. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober – 14 November 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggambarkan mengenai peran komunitas SASUDE (Sanggar Anak Sungai Deli) dalam mengelola ekosistem Sungai Deli tepatnya di

KAJIAN EFEKTIVITAS KOMUNITAS SASUDE (SANGGAR ANAK SUNGAI DELI) DALAM MENGELOLA EKOSISTEM SUNGAI DELI KOTA MEDAN

Lingkungan XII, Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara. Kota Medan yang merupakan ibukota provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil obseravsi dan wawancara, SASUDE melakukan pendekatan edukasi lingkungan, mitigasi bencana, dan pemberdayaan masyarakat sebagai strategi utama dalam menghadapi tantangan yang ada. Kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran individu terhadap pentingnya menjaga kebersihan sungai, tetapi juga membangun solidaritas komunitas dalam penanggulangan bencana. Program-program yang dijalankan Sasude dirancang untuk memberikan solusi praktis terhadap permasalahan lingkungan sekaligus memperkuat kemampuan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat. Pada bagian ini, disajikan hasil pelaksanaan kegiatan yang dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, yaitu peran komunitas SASUDE dalam mengelola ekosistem Sungai Deli, faktor – faktor yang mendukung dan mengahambar efektivitas SASUDE, serta partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan program SASUDE dalam pelestarian lingkungan Sungai Deli.

Peran Komunitas Sasude (Sanggar Anak Sungai Deli) Dalam Mengelola Ekosistem Sungai Deli Di Kota Medan



SASUDE (Sanggar Anak Sungai Deli) didirikan pada tanggal **1 September 2018**. Komunitas ini didirikan oleh [Lukman Hakim Siagian](#) di Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan, dengan tujuan memberikan pendidikan dan memberdayakan anak-anak di sekitar bantaran Sungai Deli. Latar belakang dibentuknya SASUDE adalah atas perlindungan mendalam terhadap kondisi anak-anak yang tinggal

di sepanjang tepian Sungai Deli yang kurang mendapatkan akses pendidikan yang layak. Selain itu, komunitas ini bermula karena adanya masalah lingkungan yang parah di Sungai Deli, terutama kebiasaan membuang sampah sembarangan, termasuk sampah plastik, yang mengakibatkan pencemaran dan potensi banjir.

Penelitian menunjukkan bahwa pencemaran Sungai Deli banyak disebabkan oleh limbah domestik seperti sampah rumah tangga, deterjen, air bekas mandi dan toilet, serta sisa makanan yang dibuang sembarangan ke sungai. Limbah ini tidak hanya menyebabkan bau tidak sedap dan pencemaran udara, tetapi juga menurunkan kadar oksigen sehingga berdampak negatif pada ekosistem sungai dan kesehatan masyarakat.

Adapun pengurus komunitas SASUDE sebanyak 13 orang yang terbagi menjadi Pembina, pengurus, dan coordinator yaitu dalam table berikut:

Tabel 1. Kepengurusan Komunitas SASUDE

No.	Nama	Jabatan
PEMBINA SASUDE		
1.	Lukman Hakim Siagian	Ketua
2.	Samsudin Ahmad Husen	Sekretaris
3.	Nanda Diana	Bendahara
PENGURUS SASUDE		
1.	Ulfa Juliyanti	Ketua
2.	Nindi Pratiwi	Sekretaris
3.	Astrimawarni	Bendahara
KOORDINATOR		
1.	Nanda Cristian	Koordinator Program
2.	Randi Syahputra	Koordinator Design dan Publikasi
3.	Bayu Ramadhan	Koordinator Relawan
4.	Wahyu Fajri	Koordinator Peralatan dan Perlengkapan
5.	Salsa Bila	Koordinator Usaha
6.	Abdal Syam	Koordinator Kelas
7.	Aisyah Ramadhani	Koordinator Kebersihan

KAJIAN EFEKTIVITAS KOMUNITAS SASUDE (SANGGAR ANAK SUNGAI DELI) DALAM MENGELOLA EKOSISTEM SUNGAI DELI KOTA MEDAN

SASUDE berperan sebagai agen edukasi lingkungan yang berkelanjutan bagi masyarakat di sekitar Sungai Deli, khususnya anak-anak dan pemuda. Dengan metode pembelajaran berbasis literasi lingkungan, komunitas ini menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian sungai, yang menjadi sumber kehidupan sekaligus daerah rawan dampak lingkungan buruk seperti banjir. Proses edukasi ini meliputi penyusunan rencana aksi pelestarian, pelaksanaan kegiatan lingkungan, dan evaluasi tolak ukur keberhasilan secara rutin untuk memperbaiki program ke depan.

Komunitas SASUDE (Sanggar Anak Sungai Deli) berperan aktif dalam pelestarian ekosistem Sungai Deli melalui berbagai kegiatan fisik dan edukatif. Mereka melakukan susur sungai dan membersihkan sampah, terutama sampah plastik dan botol yang menyebabkan pendangkalan dan risiko banjir. Kegiatan susur sungai menggunakan perahu karet juga berfungsi untuk pendataan titik pemadatan sampah sekaligus edukasi langsung ke masyarakat. SASUDE memperkenalkan konsep ecobrick, yang melibatkan ibu-ibu di bantaran sungai untuk mengolah sampah plastik menjadi bahan bernilai ekonomi, sebagai bagian dari program pemberdayaan sosial dan ekonomi berbasis lingkungan. Dengan program ecobrick ini, diharapkan terjadi pengurangan volume sampah plastik yang berpotensi menumpuk dan menyebabkan pendangkalan sungai. Program ini tidak hanya mengurangi sampah plastik, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pelatihan keterampilan dan festival budaya bertema lingkungan. Secara keseluruhan, SASUDE menjadi contoh pengelolaan lingkungan berbasis komunitas yang efektif, yang berhasil mengurangi sampah di sungai sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian sumber kehidupan bersama ini.

Dalam keseluruhan perannya ini, SASUDE menjadi contoh penting bagaimana pengelolaan ekosistem sungai yang bersifat partisipatif dan komunitas berbasis dapat memberikan solusi efektif terhadap permasalahan lingkungan perkotaan. Langkah-langkah konkret SASUDE ini telah menunjukkan hasil nyata berupa berkurangnya titik penumpukan sampah di sungai dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga ekosistem Sungai Deli sebagai sumber kehidupan bersama.

Faktor – Faktor Mendukung dan Menghambat Efektivitas SASUDE dalam Pengelolaan Ekoistem Sungai Deli

1. Faktor Pendukung Efektivitas SASUDE dalam Pengelolaan Ekosistem Sungai Deli

Beberapa warga sekitar Sungai Deli yang berjumlah sekitar 35 orang secara aktif bergotong-royong membersihkan sampah di tepi sungai. Mereka menyadari pentingnya sungai sebagai bagian dari kehidupan dan lingkungan sekitar, sehingga kegiatan ini tidak hanya menjaga kebersihan sungai tetapi juga mempererat kebersamaan warga. Keberhasilan ini didukung oleh ratusan komunitas lain dari berbagai daerah, termasuk LSM, fakultas hukum UMSU, Komunitas Peduli Lingkungan, PLN, BUMN, dan rumah seni seperti Jong Batak Arts serta Rumah Karya Indonesia, yang menjalankan program edukasi untuk meningkatkan kesadaran menjaga sungai. Selain itu, beberapa kampus seperti USU, UMSU, UNIMED, Universitas Al Wasliyah Medan, dan UIN Sumatera Utara juga berpartisipasi melalui penelitian dan kegiatan sosial. Kolaborasi antara warga, komunitas, dan kampus menjadi faktor penting dalam pengelolaan ekosistem Sungai Deli, menunjukkan bahwa rasa peduli bersama dapat menghasilkan perubahan nyata dan berkelanjutan, menjadikan Sungai Deli sebagai simbol kebersamaan dan kesadaran lingkungan.

2. Faktor Penghambat Efektivitas SASUDE dalam Pengelolaan Ekosistem Sungai Deli

Pengurus komunitas SASUDE menyoroti perilaku sebagian warga di pinggiran Sungai Deli yang masih membuang sampah dan limbah ke sungai, termasuk sampah rumah tangga dan limbah lainnya, yang berakibat pada penyempitan aliran dan pendangkalan sungai. Kondisi ini menyebabkan risiko banjir meningkat karena aliran air tersumbat, diperparah oleh pembangunan bangunan di tepi sungai yang mengganggu ekosistem. Selain itu, penumpukan sampah juga menghasilkan gas metan yang berkontribusi pada pemanasan global dan pencemaran air sungai dari hulu hingga hilir. Tantangan utama dalam pengelolaan Sungai Deli adalah rendahnya kesadaran lingkungan masyarakat dan sulitnya pengawasan karena panjangnya sungai. Untuk mengatasi hal ini, perlu dibentuk lebih banyak cabang komunitas yang aktif sebagai pengawas dan edukator melalui kegiatan bersih-bersih dan penyuluhan rutin. Bekerja sama

KAJIAN EFEKTIVITAS KOMUNITAS SASUDE (SANGGAR ANAK SUNGAI DELI) DALAM MENGELOLA EKOSISTEM SUNGAI DELI KOTA MEDAN

dengan pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan pihak terkait sangat penting agar pengelolaan sungai berjalan efektif dan berkelanjutan. Melalui kolaborasi dan peningkatan kesadaran masyarakat, Sungai Deli diharapkan tetap bersih, aman dari banjir, dan lestari sebagai sumber kehidupan dan simbol kebersamaan bagi generasi mendatang.

Partisipasi Masyarakat terhadap Keberhasilan Program SASUDE dalam Pelestarian Lingkungan Sungai Deli

Masyarakat yang tinggal di sekitar Sungai Deli menunjukkan berbagai bentuk partisipasi dalam mendukung keberhasilan program Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE). Salah satu bentuk nyata keterlibatan mereka adalah melalui kegiatan gotong royong membersihkan tepi sungai yang rutin dilakukan bersama pihak komunitas SASUDE. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Minggu pagi mulai pukul 08.00 hingga 11.00 dan diikuti oleh 35 orang masyarakat, 40 anak-anak, serta 13 anggota komunitas SASUDE.



Gambar 3.1 Kegiatan Gotong Royong Membersihkan Sungai Deli oleh Masyarakat dan Komunitas SASUDE.

Program SASUDE telah berhasil meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan masyarakat di Bantaran Sungai Deli melalui kegiatan edukasi yang melibatkan berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga ibu rumah tangga. Melalui pelatihan daur ulang sampah dan sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan sungai, masyarakat diajak untuk mengolah sampah menjadi ecobrick yang bernilai guna. Partisipasi sepanjang usia ini menunjukkan tumbuhnya kesadaran kolektif terhadap pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, kontribusi masyarakat dalam program SASUDE tidak hanya berupa aksi fisik seperti pembersihan sungai, tetapi juga peningkatan

pengetahuan dan kolaborasi sosial yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelestarian Sungai Deli secara berkelanjutan.



Gambar 3.2 Kegiatan pembuatan *ecobrick* oleh masyarakat sekitar Sungai Deli.

Partisipasi masyarakat dalam program SASUDE sangat penting untuk pelestarian Sungai Deli. Selain menjaga kebersihan lingkungan, partisipasi ini menumbuhkan kesadaran bersama dan rasa tanggung jawab sosial. Semakin banyak warga yang terlibat, semakin kuat semangat kebersamaan di lingkungan sekitar. Keberhasilan program tidak hanya bergantung pada komunitas inti SASUDE, tetapi juga pada dukungan aktif masyarakat sekitar.

Tingkat kesadaran lingkungan menjadi faktor utama yang mendorong partisipasi. Warga yang memahami pentingnya menjaga sungai akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam berbagai kegiatan. Kesadaran ini tumbuh melalui edukasi, penyuluhan, dan sosialisasi yang rutin dilakukan SASUDE. Peran SASUDE sebagai penggerak utama perubahan perilaku yang sangat krusial, karena komunitas ini memberikan contoh nyata dan pendampingan langsung, terutama dalam pengelolaan sampah rumah tangga, sehingga warga merasa memiliki tanggung jawab bersama terhadap kebersihan Sungai Deli.

Selain itu, dukungan sosial dan ekonomi juga mempengaruhi semangat partisipasi masyarakat. Mereka yang merasakan manfaat langsung, seperti lingkungan yang lebih sehat dan peluang ekonomi dari daur ulang sampah, cenderung lebih aktif terlibat. Rasa gotong royong dan kebersamaan antarwarga menjadi motivasi tambahan. Ketersediaan fasilitas seperti tempat sampah terpilah, alat kebersihan, serta akses informasi dan pelatihan juga meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berkontribusi.

Secara keseluruhan, pengembangan program SASUDE hendaknya diarahkan pada penguatan kapasitas masyarakat, peningkatan edukasi lingkungan, serta kolaborasi yang lebih inklusif.

KAJIAN EFEKTIVITAS KOMUNITAS SASUDE (SANGGAR ANAK SUNGAI DELI) DALAM MENGELOLA EKOSISTEM SUNGAI DELI KOTA MEDAN

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, komunitas SASUDE (Sanggar Anak Sungai Deli) secara efektif berperan dalam pelestarian ekosistem Sungai Deli melalui kegiatan edukasi lingkungan, susur sungai, penghijauan, dan pengolahan sampah menjadi ecobrick. Upaya ini meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan sungai dan memperbaiki kondisi lingkungan sekitar. Meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas dan kesadaran sebagian warga, SASUDE tetap konsisten menjalankan program berbasis swadaya dan gotong royong yang berdampak positif secara sosial dan lingkungan.

Saran yang disampaikan adalah agar SASUDE memperkuat kerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta untuk memperluas jangkauan dan keinginan program. Dukungan pemerintah berupa fasilitas, dana, dan pelatihan teknis sangat diperlukan untuk memperkuat kapasitas komunitas. Partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan menekan perilaku membuang sampah sembarangan sangat penting untuk mempertahankan keberhasilan program. Melalui kolaborasi dan komitmen bersama, pengelolaan Sungai Deli dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan menjadi contoh bagi daerah lain di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Abdi Sugiarto.(2024). Manajemen Lahan Bantaran Sungai Deli Untuk Pembangunan Kota Yang Berkelanjutan Berdasar Peraturan Daerah (RTRW/RDTR) (Studi Kasus : Bantaran Sungai Deli, Kecamatan Medan Maimun). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*.7(1). 618-626. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1378>
- Berlianti, B., Tambunan, T., Saragih, C., & Hanna S. (2024). EDUKASI DAN AKSI KOMUNITAS: STUDI KASUS SANGGAR ANAK SUNGAI DELI DALAM MENGHADAPI TANTANGAN LINGKUNGAN. *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)* , 3 (7), 91–100. <https://doi.org/10.8765/krepa.v3i7.7292>
- Irwan, M., & Zebua, R. A. (2024). Strategi Komunitas SASUDE dalam Munumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Masyarakat Pinggiran Sungai Deli Kota Medan. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(2), 108-118. <https://doi.org/10.21831/diklus.v7i2.73900>

- Mahesa Institute. (2022). Strategi Komunikasi Pembangunan Komunitas Sanggar Anak Sungai Deli (SASUDE) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pinggiran Sungai Deli Kota Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*.
<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.947>
- Putri, A. A. (2021). Strategi Komunikasi Sanggar Anak Sungai Deli Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tepian Sungai Deli Kota Medan. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Repository UINSU.
<http://repository.uinsu.ac.id/15508/>
- Simanjuntak R.A ,Padilah.R ,Eflin.R,Sarah.S,Sari W.P,Safitri W, Harahap Z. Ginting L.S.D,Rosadi M ,Siregar N.(2024). PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK MELALUI PEMBUATAN ECOBRIK MENJADI TANGGUL DAN MEJA DI SANGGAR ANAK SUNGAI DELI. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*.8(6). 696 704.
- Siregar, S. D., & Surtikanti, H. K. (2024, October). Analisis Kesadaran Lingkungan Masyarakat Bantaran Sungai Deli Terhadap Pencemaran Sungai. In *Pena Masum Sujai Inspire Conference* (Vol. 1, No. 1, pp. 227-234).
- Sitopu, Y. H. (2023). Pemberdayaan Berbasis Komunitas Sanggar Anak Sungai Deli: Program, Hambatan dan Manfaat bagi Anak, Masyarakat dan Lingkungan Sekitar. Skripsi, Universitas Negeri Medan. DOI: 10.58705/jpm.v1i2.66
- Sugiarto, A., & Ramadania, R. K. (2024). Manajemen Lahan Bantaran Sungai Deli Untuk Pembangunan Kota Yang Berkelanjutan Berdasar Peraturan Daerah (RTRW/RDTR)(Studi Kasus: Bantaran Sungai Deli, Kecamatan Medan Maimun). *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 618-626.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1378>